



## Implementasi Fungsi Humas dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan pada Era Digital di SMK Bina Sejahtera 3

Farhatul Addiba<sup>1</sup>, Muhammad Hidayat Ginanjar<sup>2</sup>, Heriansyah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Manajemen Pendidikan Islam – IAI Al-Hidayah Bogor

Email: [farhatuladdiba23@gmail.com](mailto:farhatuladdiba23@gmail.com)<sup>1</sup>, [m.hidayatginanjar@gmail.com](mailto:m.hidayatginanjar@gmail.com)<sup>2</sup>, [heri@staiabogor.ac.id](mailto:heri@staiabogor.ac.id)<sup>3</sup>

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the implementation of the public relations (PR) function in enhancing the image of an educational institution in the digital era at SMK Bina Sejahtera 3. The development of information technology requires educational institutions to optimize the role of PR as the forefront of strategic communication that can build positive relationships with various stakeholders. This research uses a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation of the school's PR program activities. The results show that SMK Bina Sejahtera 3 successfully implements a structured and integrated PR program by utilizing digital media, such as social media and the official website, to strengthen the institution's image and public interaction. The application of a two-way symmetrical communication model and digital literacy strategies are key factors in maintaining credibility and increasing trust among the community and the industry. It is concluded that the adaptive and digitally based management of the PR function significantly contributes to the improvement of the educational institution's image in the digital era.*

*Keyword: Public relations function, image of educational institutions, digital era, strategic communication*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi fungsi hubungan masyarakat (humas) dalam meningkatkan citra lembaga pendidikan di era digital pada SMK Bina Sejahtera 3. Perkembangan teknologi informasi menuntut lembaga pendidikan untuk mengoptimalkan peran humas sebagai garda terdepan komunikasi strategis yang mampu membangun hubungan positif dengan berbagai pemangku kepentingan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi program kerja humas sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMK Bina Sejahtera 3 berhasil melaksanakan program humas yang terstruktur dan terintegrasi melalui pemanfaatan media digital seperti media sosial dan situs web resmi untuk memperkuat citra dan interaksi publik. Model komunikasi dua arah simetris dan strategi literasi digital menjadi faktor kunci dalam menjaga kredibilitas serta meningkatkan kepercayaan masyarakat dan dunia industri terhadap sekolah. Disimpulkan bahwa pengelolaan fungsi humas yang adaptif dan berbasis teknologi digital memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan citra lembaga pendidikan di era digital.

Kata Kunci: Fungsi humas, citra lembaga pendidikan, era digital, komunikasi strategis.

## Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah membawa perubahan mendasar dalam tata kelola organisasi, termasuk lembaga pendidikan. Sekolah tidak lagi hanya berfungsi sebagai penyelenggara pembelajaran, tetapi juga sebagai organisasi publik yang harus mampu mengelola komunikasi, membangun reputasi, dan menjaga kepercayaan masyarakat secara berkelanjutan (Andriany, 2022). Di tengah persaingan antarlembaga pendidikan yang semakin ketat, citra sekolah menjadi aset strategis yang memengaruhi minat peserta didik baru, kepercayaan orang tua, serta kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industry (Mulyani et al., 2025).

Secara teoritis, hubungan masyarakat (humas) dalam lembaga pendidikan dipahami sebagai fungsi manajerial yang berperan dalam membangun, memelihara, dan mengembangkan hubungan harmonis antara organisasi dan publiknya melalui komunikasi yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Humas tidak hanya bertugas menyampaikan informasi, tetapi juga mengelola reputasi, membentuk persepsi publik, serta menjembatani kepentingan lembaga dengan berbagai pemangku kepentingan internal maupun eksternal (Sinaga et al., 2024). Dalam konteks pendidikan, efektivitas fungsi humas sangat menentukan keberhasilan sekolah dalam menciptakan citra positif yang kredibel dan berkelanjutan di mata Masyarakat (Astuti et al., 2024).

Transformasi digital semakin memperkuat peran strategis humas dalam lembaga pendidikan. Media digital seperti media sosial dan website memungkinkan sekolah menyampaikan informasi secara cepat, luas, dan interaktif, sekaligus membuka ruang komunikasi dua arah dengan public (Vanel et al., 2022). Pemanfaatan media digital oleh humas

sekolah tidak hanya berfungsi sebagai sarana publikasi, tetapi juga sebagai kanal dialog untuk membangun keterlibatan, menerima umpan balik, dan merespons kebutuhan informasi masyarakat secara real time (Nugraha & Irwansyah, 2022). Oleh karena itu, pengelolaan humas di era digital menuntut kemampuan literasi digital, etika komunikasi, serta konsistensi pesan agar citra lembaga tetap terjaga dan dipercaya publik (Anggita, 2025).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa manajemen humas yang terencana dan adaptif berkontribusi signifikan terhadap peningkatan citra lembaga pendidikan. Penelitian Astuti et al., (2024) dan Ummah et al., (2024) menegaskan bahwa strategi humas yang dijalankan secara sistematis melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Studi lain juga menemukan bahwa optimalisasi media digital dalam kegiatan humas sekolah dapat memperkuat branding lembaga, meningkatkan visibilitas publik, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dan orang tua siswa. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada sekolah dengan citra yang relatif stabil dan belum banyak mengkaji peran humas dalam proses transformasi citra sekolah yang sebelumnya memiliki stigma negatif di masyarakat.

Dalam praktiknya, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menghadapi tantangan yang lebih kompleks dalam membangun citra lembaga dibandingkan sekolah umum. Citra SMK tidak hanya ditentukan oleh kualitas akademik, tetapi juga oleh kesiapan lulusan memasuki dunia kerja, perilaku peserta didik, serta kualitas kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri. SMK Bina Sejahtera 3 Kota Bogor merupakan salah satu lembaga pendidikan vokasi yang pada periode sebelumnya

pernah menghadapi persoalan citra negatif di masyarakat. Kondisi tersebut berdampak pada menurunnya kepercayaan publik serta terbentuknya stigma sosial terhadap sekolah. Namun, melalui penguatan fungsi humas dan pemanfaatan media digital, sekolah ini menunjukkan perubahan citra yang cukup signifikan.

Secara aplikatif, humas SMK Bina Sejahtera 3 menjalankan program kerja yang terstruktur dan terintegrasi, meliputi pengelolaan komunikasi internal dan eksternal, penguatan kemitraan dengan dunia industri, serta pemanfaatan media digital seperti Instagram, Facebook, YouTube, dan website resmi sekolah (A. Putri & Hariyati, 2023). Media digital digunakan tidak hanya untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk membangun narasi positif, menampilkan prestasi siswa, kegiatan pembinaan karakter, serta memperkuat interaksi dua arah dengan orang tua dan masyarakat. Pendekatan komunikasi interaktif ini sejalan dengan temuan penelitian yang menekankan pentingnya komunikasi dua arah dalam membangun kepercayaan dan citra positif lembaga pendidikan di era digital (Sri et al., 2025).

Berdasarkan latar belakang teoritis, hasil penelitian terdahulu, serta praktik kehumasan yang berkembang di SMK Bina Sejahtera 3, terdapat kebutuhan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana implementasi fungsi humas dijalankan dalam konteks era digital dan bagaimana kontribusinya terhadap peningkatan citra lembaga pendidikan, khususnya pada sekolah vokasi yang mengalami proses transformasi citra. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis implementasi fungsi humas dalam meningkatkan citra lembaga pendidikan di era digital di SMK Bina Sejahtera 3 Kota Bogor, dengan fokus pada program kerja humas, pemanfaatan media digital,

penerapan model komunikasi dua arah, serta dampaknya terhadap perubahan persepsi dan kepercayaan publik.

## Metode

### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses implementasi fungsi hubungan masyarakat (humas) dalam meningkatkan citra lembaga pendidikan di era digital, khususnya pada konteks SMK Bina Sejahtera 3 Kota Bogor. Studi kasus memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena secara kontekstual dan komprehensif sesuai dengan kondisi nyata yang terjadi di lapangan (Al Fiyah, 2024).

### B. Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari pihak-pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan fungsi humas dan komunikasi sekolah. Pemilihan partisipan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan peran, pengalaman, dan pengetahuan mereka terhadap kegiatan humas sekolah (Hidayat & Hidayat, 2024).

Partisipan penelitian meliputi:

- a. Kepala sekolah
- b. Wakil kepala sekolah
- c. Kepala bidang humas
- d. Staf humas
- e. Kepala bidang kesiswaan
- f. Kepala bidang pemasaran
- g. Guru
- h. Siswa
- i. Orang tua siswa

Partisipan ini dianggap memadai untuk memperoleh data yang beragam dan mendalam terkait strategi humas, pemanfaatan media digital, serta dinamika komunikasi antara sekolah dan publik.

### C. Bahan dan Sumber Data

Bahan penelitian berupa data kualitatif yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu:

1. Data primer, berupa hasil wawancara mendalam dengan partisipan dan hasil observasi langsung terhadap aktivitas humas sekolah.
2. Data sekunder, berupa dokumen resmi sekolah seperti program kerja humas, laporan kegiatan, arsip komunikasi, publikasi digital, unggahan media sosial, serta dokumentasi foto dan video kegiatan sekolah.

Penggunaan berbagai sumber data ini bertujuan untuk memperkuat keakuratan dan kedalaman temuan penelitian melalui proses triangulasi (Al Fiyah, 2024).

### D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Tahap awal dimulai dengan perencanaan penelitian, meliputi penentuan fokus penelitian, penyusunan pedoman wawancara, dan penyiapan instrumen observasi. Selanjutnya, peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara semi-terstruktur dengan partisipan kunci untuk menggali informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan tantangan fungsi humas dalam meningkatkan citra sekolah di era digital.

Selain wawancara, peneliti melakukan observasi partisipatif dan non-partisipatif terhadap aktivitas

humas, seperti pengelolaan media sosial, publikasi kegiatan sekolah, komunikasi dengan orang tua dan mitra industri, serta pelaksanaan program kerja humas. Studi dokumentasi dilakukan sebagai bagian dari prosedur penelitian untuk memverifikasi data hasil wawancara dan observasi, sehingga diperoleh gambaran yang utuh dan kontekstual mengenai praktik kehumasan di SMK Bina Sejahtera 3 Kota Bogor.

### E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan dengan menggunakan model analisis data kualitatif yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi, mengelompokkan, dan memfokuskan data yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi tematik dan matriks analisis untuk memudahkan pemahaman hubungan antar-temuan.

Tahap akhir analisis data adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara induktif berdasarkan pola-pola temuan yang muncul dari data lapangan. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode, serta melakukan konfirmasi hasil temuan kepada partisipan (member checking) guna memastikan keakuratan dan kredibilitas data penelitian (Al Fiyah, 2024).

## Hasil dan Diskusi

### A. Program Kerja Humas yang Terstruktur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMK Bina Sejahtera 3 Kota Bogor menerapkan program kerja humas yang terencana, terstruktur, dan terkoordinasi lintas bidang sebagai bagian dari implementasi visi dan misi sekolah. Pengembangan program humas dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak terkait, terutama unit humas dan bidang keahlian, melalui mekanisme pendataan program kerja, pendataan siswa, serta penentuan kelayakan tempat Praktik Kerja Lapangan (PKL) sesuai kompetensi keahlian masing-masing jurusan.

“Pengembangan program humas harus melibatkan bagian-bagian yang terkait. Humas melakukan pendataan program kerja, pendataan siswa, serta menentukan kelayakan tempat PKL sesuai dengan jurusan yang ada di SMK” (Kepala Sekolah, Wawancara, 14 Januari 2026)

Koordinasi internal tersebut dilakukan melalui rapat rutin lintas bidang yang berfungsi sebagai forum perencanaan dan sinkronisasi program kerja humas, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan eksternal seperti PKL, Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), serta pelaksanaan program guru tamu. Mengingat karakteristik SMK yang berorientasi pada kompetensi keahlian, program humas diselaraskan dengan kebutuhan empat jurusan yang ada, sehingga setiap program eksternal memiliki relevansi langsung dengan tujuan pendidikan vokasi sekolah.

“SMK itu lebih ke tujuan kejuruan. Di akhir pembelajaran siswa pasti akan PKL, kemudian membuat laporan dan mengikuti sidang sebagai bentuk evaluasi”

(Kepala Sekolah, Wawancara, 14 Januari 2026)

Pelaksanaan program magang siswa kelas XII dilakukan melalui kemitraan dengan berbagai lembaga eksternal, seperti Tazkia dan Institut Pertanian Bogor (IPB). Sebelum magang dimulai, sekolah memberikan pembekalan kepada siswa dan guru pendamping, serta melakukan briefing kepada orang tua/wali siswa. Setelah masa magang berlangsung selama kurang lebih tiga bulan, siswa diwajibkan menyusun dan mempresentasikan laporan sebagai bagian dari evaluasi capaian kompetensi.

“Sebelum magang dimulai, sekolah memberikan pembekalan kepada guru pendamping dan siswa, serta melakukan briefing kepada orang tua agar pelaksanaan magang berjalan optimal” (Kepala Bidang Humas, Wawancara, 9 Oktober 2025)

Selain perencanaan dan pelaksanaan, evaluasi kinerja program humas dilakukan secara kontekstual dan solutif. Permasalahan yang muncul selama pelaksanaan PKL umumnya diselesaikan melalui komunikasi langsung antara sekolah, siswa, dan mitra industri selama masih dapat dikondisikan, dan selanjutnya dijadikan bahan evaluasi untuk perbaikan program ke depan.

“Dalam evaluasi kinerja memang ada beberapa masalah saat PKL, tetapi selama masih bisa dikondisikan biasanya diselesaikan langsung dan menjadi bahan evaluasi berikutnya” (Penanggung Jawab Sekolah SMK, Wawancara, 14 Januari 2026)

Diskusi atas temuan ini menunjukkan bahwa program kerja humas berfungsi sebagai instrumen strategis yang menjembatani visi-misi sekolah dengan kebutuhan dunia industri dan karakteristik pendidikan vokasi. Humas tidak hanya menjalankan fungsi komunikasi, tetapi juga berperan dalam pengelolaan kemitraan, sinkronisasi internal, serta evaluasi berkelanjutan (Nuryathrib et al., 2025). Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa strategi manajemen humas berperan penting dalam membangun kerja sama pendidikan yang efektif melalui koordinasi lintas pihak dan pengelolaan citra lembaga secara sistematis (Sinaga et al., 2024). Keselarasan antara program humas dan tujuan kejuruan sekolah juga memperkuat fungsi humas dalam mendukung capaian pembelajaran berbasis kompetensi (Yusup et al., 2023).

#### **B. Pemanfaatan Media Digital dalam Fungsi Humas**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital telah menjadi instrumen utama dalam pelaksanaan fungsi humas di SMK Bina Sejahtera 3. Media sosial seperti Instagram, Facebook, dan YouTube dimanfaatkan secara konsisten untuk mempublikasikan kegiatan sekolah, prestasi siswa, aktivitas pembelajaran, serta informasi strategis lainnya. Selain itu, website resmi sekolah berfungsi sebagai pusat informasi yang menjamin transparansi dan kemudahan akses bagi siswa, orang tua, dan mitra industri.

“Media digital digunakan untuk menyampaikan informasi sekaligus

membangun kepercayaan masyarakat melalui konten yang bertanggung jawab” (Kepala Bidang Humas, Wawancara, 9 Oktober 2025)

Pemanfaatan media digital tersebut tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga diarahkan untuk membangun komunikasi dua arah. Humas secara aktif memantau respons publik, mengelola umpan balik, serta menjaga kredibilitas konten agar pesan yang disampaikan konsisten dengan nilai dan identitas sekolah. Strategi ini menunjukkan bahwa humas memahami media digital sebagai ruang komunikasi strategis, bukan sekadar sarana publikasi.

Diskusi atas temuan ini menunjukkan bahwa media sosial dipilih karena sifatnya yang interaktif dan dialogis, sehingga memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antara sekolah dan publik.

“Sekolah memiliki program pemasaran yang disesuaikan dengan perkembangan era digital melalui produksi konten dan video promosi untuk menarik minat calon peserta didik, karena keputusan memilih sekolah saat ini juga dipengaruhi oleh siswa sebagai pengguna aktif media digital” (Kepala Bidang Pemasaran, Wawancara, 14 Januari 2026).

Media digital memberikan ruang bagi sekolah untuk membangun relasi yang lebih dekat dengan masyarakat tanpa perantara, serta mempercepat arus informasi secara efektif (Audi et al., 2022). Dalam konteks Revolusi Industri 4.0, pemanfaatan media digital menjadi bagian dari strategi lembaga pendidikan dalam meningkatkan

efektivitas komunikasi sekaligus memperkuat daya saing institusi (Andriany, 2022).

Lebih lanjut, optimalisasi media digital yang dilakukan SMK Bina Sejahtera 3 mencerminkan upaya membangun citra sekolah secara konsisten di ruang digital. Publikasi kegiatan dan prestasi siswa secara berkelanjutan membentuk persepsi positif masyarakat terhadap sekolah sebagai lembaga pendidikan vokasi yang aktif, terbuka, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi (Anggita, 2025).

### C. Model Komunikasi Interaktif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa humas SMK Bina Sejahtera 3 mengadopsi model komunikasi dua arah yang interaktif dan responsif. Model ini tercermin dari keterbukaan humas dalam menerima masukan, merespons pertanyaan publik, serta mengelola isu komunikasi secara dialogis, baik melalui komunikasi langsung maupun melalui media digital.

“Masukan dari mitra industri digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas program magang” (Staf Bidang Humas, Wawancara, 6 Oktober 2025)

Penerapan model komunikasi interaktif ini memungkinkan terjadinya hubungan timbal balik antara sekolah dan publik. Humas tidak hanya menyampaikan informasi kebijakan sekolah, tetapi juga berperan sebagai mediator yang menjembatani kepentingan sekolah dengan kebutuhan orang tua, siswa, dan mitra industri. Pendekatan ini menciptakan ruang dialog yang konstruktif dan mendorong

penyelesaian masalah secara kolaboratif.

Diskusi temuan ini menunjukkan bahwa komunikasi interaktif berkontribusi signifikan dalam membangun hubungan yang harmonis dan berkelanjutan. Model komunikasi dua arah menempatkan publik sebagai mitra aktif dalam proses komunikasi, bukan sekadar penerima pesan. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa fungsi humas adalah membina hubungan yang harmonis dan timbal balik melalui komunikasi yang efektif dan berkesinambungan (Irawan, 2024).

“Program sekolah seperti PKL, kegiatan ekstrakurikuler, kunjungan edukatif ke IPB, dan kerja sama dengan dunia industri sangat membantu melatih potensi, menambah wawasan, serta memberikan pengalaman nyata tentang dunia kerja, dengan dukungan guru yang membuat kami lebih nyaman dan termotivasi” (Siswa SMK Bina Sejahtera 3, Wawancara, 14 Januari 2026).

Pemanfaatan media digital semakin memperkuat penerapan model komunikasi interaktif karena menyediakan kanal komunikasi yang memungkinkan sekolah menjangkau aspirasi publik secara cepat dan luas. Media digital berfungsi sebagai ruang dialog yang membantu sekolah memahami kebutuhan dan persepsi masyarakat, sekaligus meningkatkan keterlibatan publik secara berkelanjutan (I. M. Putri et al., 2025).

### D. Peningkatan Citra Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan fungsi humas yang terintegrasi, didukung oleh pemanfaatan media digital dan

komunikasi interaktif, berdampak positif terhadap peningkatan citra SMK Bina Sejahtera 3. Peningkatan citra tercermin dari meningkatnya kepercayaan orang tua dan dunia industri, keberlanjutan kerja sama eksternal, serta meningkatnya minat masyarakat terhadap sekolah.

“Kepercayaan orang tua dan mitra industri terhadap sekolah semakin meningkat setelah penguatan fungsi humas” (Kepala Bidang Humas, Wawancara, 9 Oktober 2025)

Diskusi atas temuan ini menunjukkan bahwa citra sekolah terbentuk melalui proses komunikasi yang konsisten, transparan, dan partisipatif.

“Setelah bersekolah di SMK Bina Sejahtera 3, anak mengalami perubahan positif terutama dalam kemandirian, tanggung jawab, dan sikap sosial, sehingga kami sebagai orang tua merasa puas dan mendukung program-program sekolah” (Orang Tua Siswa SMK Bina Sejahtera 3, Wawancara, 14 Januari 2026).

Citra sekolah tidak hanya dibangun melalui promosi, tetapi melalui kesesuaian antara pesan yang disampaikan dan praktik nyata yang dijalankan oleh sekolah. Dalam konteks ini, humas berperan sebagai penghubung antara kinerja internal sekolah dan persepsi publik terhadap lembaga (Astuti et al., 2024).

Transformasi digital memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat citra sekolah melalui penyebaran informasi prestasi, kegiatan, dan inovasi pembelajaran secara cepat dan luas. Publikasi yang berkelanjutan di media digital memperkuat persepsi positif

masyarakat terhadap sekolah sebagai lembaga yang profesional, responsif, dan adaptif terhadap perubahan zaman (Mulyani et al., 2025).

Selain faktor komunikasi eksternal, peningkatan citra sekolah juga dipengaruhi oleh kualitas internal lembaga, seperti kompetensi guru, kinerja staf, dan inovasi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa reputasi sekolah dibangun melalui sinergi antara strategi humas dan kualitas substansi pendidikan yang dijalankan (Herlinawati et al., 2024). Dengan demikian, peningkatan citra sekolah merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan manajemen humas yang strategis, partisipatif, dan adaptif terhadap lingkungan pendidikan (Ummah et al., 2024).

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi fungsi humas di SMK Bina Sejahtera 3 Kota Bogor telah berjalan secara terstruktur, terintegrasi, dan adaptif terhadap tuntutan era digital. Fungsi humas tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pengelola hubungan strategis antara sekolah dengan publik internal dan eksternal, termasuk orang tua, mitra industri, serta masyarakat luas. Program kerja humas disusun melalui tahapan perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, dan evaluasi yang melibatkan berbagai pihak lintas bidang dan jurusan, sehingga mendukung karakteristik pendidikan vokasi yang berorientasi pada kompetensi keahlian.

Pemanfaatan media digital menjadi instrumen penting dalam pelaksanaan fungsi humas, khususnya dalam menyampaikan informasi, membangun komunikasi dua arah, dan memperluas jangkauan publikasi

sekolah. Media sosial dan website sekolah dimanfaatkan secara konsisten untuk mempublikasikan kegiatan dan prestasi sekolah, sekaligus membangun transparansi dan kepercayaan publik. Penggunaan media digital tersebut memperkuat penerapan model komunikasi dua arah interaktif yang memungkinkan terjadinya dialog, umpan balik, serta pengelolaan isu komunikasi secara responsif dan solutif.

Penerapan fungsi humas yang terintegrasi, didukung oleh komunikasi interaktif dan pemanfaatan media digital, memberikan dampak positif terhadap peningkatan citra SMK Bina Sejahtera 3. Peningkatan citra tercermin dari meningkatnya kepercayaan orang tua dan dunia industri, keberlanjutan kemitraan eksternal, serta meningkatnya minat masyarakat terhadap sekolah. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa manajemen humas yang strategis, partisipatif, dan berbasis digital memiliki peran signifikan dalam membangun citra positif lembaga pendidikan vokasi secara berkelanjutan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al Fiyah, L. (2024). *Manajemen Program Gerakan Literasi Digital Dalam Upaya Peningkatan Mutu Madrasah (Studi Kasus Di MTsN Kota Madiun)*. IAIN Ponorogo.
- Andriany, D. (2022). Komunikasi di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Signal*, 10(2), 312–325.
- Anggita, N. R. (2025). Pemanfaatan Media Sosial untuk Meningkatkan Branding Lembaga Pendidikan: Tinjauan Sistematis 2021-2024. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(4 Nopember), 6769–6786.
- Astuti, Y. T., Diana, N., Hadiati, E., & Maulidin, S. (2024). Manajemen humas dalam membangun citra sekolah: Studi multikasus di SD Muhammadiyah Pringsewu dan SD IT Cahaya Madani Pringsewu. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 12–26.
- Audi, Q., Spania, N., Lakeisha, D. A. A., & Wulandari, A. (2022). Analisis Pemanfaatan Media Humas Digital Dalam Menciptakan Interaksi Dengan Followers di Intagram@ bloomka\_id. *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(1), 14–22.
- Herlinawati, H., Bastian, A., & Firdaus, F. (2024). Peningkatan Kompetensi Guru dan Citra Sekolah Melalui Kegiatan Pelatihan Penulisan dan Publikasi Karya Ilmiah. *Jurnal Abdimas Adpi Sosial Dan Humaniora*, 5(2), 48–55.
- Hidayat, W., & Hidayat, N. (2024). Analisis Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Melalui Metode Reward And Punishment di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Islamic Boarding School. *IBTIDA-Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 4(1), 34–54.
- IRAWAN, R. A. (2024). *IMPLEMENTASI HUBUNGAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN CITRA POSITIF DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN AL-FARUQI KAMPAR*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.
- Mulyani, S., Idi, A., Pratama, I. P., & Yuniar, Y. (2025). Transformasi branding sekolah melalui digital marketing: Studi di sma negeri 3 prabumulih. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(3), 2079–2093.
- Nugraha, P. S., & Irwansyah, I. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Dalam Kehumasan Digital Kementerian Luar Negeri. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 11(1), 35–48.
- Nuryathrib, C., Mubarak, R., & Jumrihanah, J. (2025). Strategi Manajemen Hubungan Masyarakat (HuMas) dalam Mengembangkan Hubungan Kerjasama Bidang Pendidikan di SMAN 2

- Sangatta Utara. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(3), 35–43.
- Putri, A., & Hariyati, N. (2023). STRATEGI PUBLIC RELATIONS DALAM UPAYA MEWUJUDKAN CITRA POSITIF SEKOLAH MELALUI MEDIA SOSIAL (STUDI PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 DI REMBANG). *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 11(5), 1150–1162.
- Putri, I. M., Rasyid, A., & Yazid, T. P. (2025). Digital public relations sebagai media publikasi dalam dunia pendidikan. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 11(1), 1–19.
- Sinaga, W. M. B. B., Gultom, N. H., & Setiyadi, B. (2024). Peran komunikasi dan organisasi humas pada lembaga pendidikan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(3), 2594–2600.
- Sri, I., Fitriyah, L., Kurniawan, D. C., Widiyanah, I., & Karwanto, K. (2025). Strategi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Sekolah Di SMPN 16 Surabaya. *Jurnal Penelitian*, 10(3), 227–245.
- Ummah, K. K., Muslimin, I., & Aziz, A. (2024). STRATEGI HUMAS DALAM MENINGKATKAN CITRA SEKOLAH DI SMP AN-NUR II BULULAWANG DAN SMP AL-IZZAH KOTA BATU. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 1778–1789.
- Vanel, Z., Wijaya, L. S., & Huwae, G. N. (2022). Strategi public relations dalam pengelolaan media digital sekolah. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 21(1), 25–35.
- Yusup, M. F. M., Ginanjar, M. H., & Heriyansyah, H. (2023). Upaya Tim Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Kompetensi Akademik Siswa Pada Era Digital 4.0 Di Smit Bina Bangsa Sejahtera. *Cendikia Muda*

*Islam: Jurnal Ilmiah*, 3(02).